

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Susu merupakan salah satu sumber protein hewani yang berasal dari ternak perah dengan kandungan nutrisi tinggi serta mudah dicerna. Ternak perah adalah ternak yang diusahakan untuk menghasilkan susu. Sapi *Friesian Holstein* (FH) merupakan salah satu ternak penghasil susu yang umumnya ada di Indonesia. Sapi FH telah lama dipelihara dan telah beradaptasi dengan iklim tropis di Indonesia dan memiliki produksi susu sekitar 2.500 – 3.500 kg/laktasi, pada kondisi lingkungan aslinya sapi ini mampu memproduksi susu sebesar 7.000 kg/laktasi.

Produktivitas yang dicapai sapi FH lokal masih lebih sedikit dibandingkan dengan sapi-sapi perah FH pada daerah iklim sedang ataupun daerah asalnya. Produksi susu sapi FH akan mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya bulan laktasi, selanjutnya akan menurun diakhir laktasi sampai ternak berhenti diperah. Peningkatan produktivitas susu sapi FH ini dapat ditingkatkan dengan melakukan perbaikan manajemen misalnya manajemen pakan dan manajemen pemeliharaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi susu adalah pakan.

Pakan yang diberikan kepada seekor sapi perah dewasa digunakan untuk kebutuhan hidup pokok, produksi susu dan pertumbuhan. Jika tidak mendapatkan pakan yang cukup, sapi tersebut tidak akan dapat memproduksi susu dengan baik. Adapun yang mempengaruhi produksi susu diduga adanya perbedaan selang pemerahan pagi dan sore hari, disamping adanya variasi dari kondisi lingkungan.

Selang pemerahan antara pagi dan sore hari akan memberikan perubahan pada jumlah produksi dan komposisi susu yang dihasilkan. Mardalena (2008) dan Resti (2009) menyatakan bahwa selang pemerahan mempengaruhi produksi susu

dan komposisi nutrien. Sapi yang diperah dengan selang pemerahan panjang akan menghasilkan susu dalam jumlah yang tinggi karena waktu yang digunakan untuk sintesis susu menjadi lebih lama, sehingga lumen-lumen *alveoli* dapat dipenuhi oleh susu secara optimal, namun memiliki kadar lemak yang relatif rendah. Sebaliknya sapi yang diperah dengan selang pemerahan yang pendek akan menghasilkan susu dengan kadar lemak tinggi dan produksi susu turun.

Pengaruh lamanya selang pemerahan terhadap volume susu yang dihasilkan secara luas dipengaruhi oleh sifat-sifat dari sapi itu sendiri seperti kapasitas ambung, tingkat laktasi dan jumlah atau kemampuan produksinya. Sisa susu akan lebih banyak pada selang waktu pemerahan yang lebih lama daripada yang lebih pendek dan akan konstan pada selang pemerahan 12 jam. Hasil penelitian menunjukkan adanya sedikit perbedaan (1,3%) dalam jumlah susu antara selang pemerahan 12 : 12 jam dengan 16 : 18 jam tetapi tidak memperlihatkan perbedaan dengan selang pemerahan 10 : 14 jam (Soeharsono, 2008). Sintesis susu pada ambung menurun setelah 8 jam pasca pemerahan (Smink *et al*, 2012). Hal tersebut menyebabkan selang pemerahan terlalu pendek ataupun panjang tidak menghasilkan susu secara maksimal.

Peternakan Rafles Padang Panjang adalah salah satu usaha peternakan yang bergerak dalam mengembangkan usaha sapi FH. Pemerahan biasanya dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore hari, pemerahan pagi dilakukan pada pukul 07.00 WIB dan sore hari pukul 16.00 WIB. Peternakan Rafles yang terletak di Padang Panjang memiliki potensi yang baik untuk mengembangkan usaha sapi perah karena memiliki kondisi lingkungan dan suhu rata-rata 22,4^oC dan

ketinggian 850 m di atas permukaan laut, kondisi ini merupakan faktor yang baik untuk mengembangkan usaha sapi perah.

Berdasarkan uraian di atas dilakukan penelitian dengan judul “**Produksi Susu, Kadar Protein dan Lemak Susu Sapi Friesian Holstain Pada Pemerahan Yang Berbeda Di Peternakan Rafles Padang Panjang**”

1.2 Rumusan Masalah

Pemasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana produksi susu, kadar protein dan lemak susu sapi FH di peternakan Rafles Padang Panjang pada waktu pemerahan yang berbeda.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui produksi susu, kadar protein dan lemak susu sapi FH pada pemerahan yang berbeda di peternakan Rafles Padang Panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi mengenai produksi susu, kadar protein dan lemak susu sapi perah FH di peternakan Rafles Padang Panjang.



